

ANALISIS PERKEMBANGAN MODAL SENDIRI DAN JUMLAH ANGGOTA UNTUK MENINGKATKAN SISA HASIL USAHA (SHU) PADA CU. SAROHA PEMATANGSIANTAR

Lusiana Bakkara
S1 Akuntansi
Pinondang Nainggolan, Liper Siregar, Ady Inrawan

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui gambaran perkembangan modal sendiri, jumlah anggota, dan sisa hasil usaha (SHU) pada CU. Saroha Pematangsiantar. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis peranan modal sendiri dan jumlah anggota dapat meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) pada CU. Saroha Pematangsiantar. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) CU. Saroha Pematangsiantar periode 2009-2014. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis komparatif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Perkembangan modal sendiri dari tahun 2009-2014 mengalami penurunan setiap tahunnya karena kepasifan anggota dan tingginya jumlah anggota yang keluar. 2) Perkembangan jumlah anggota mengalami fluktuatif namun cenderung menurun, karena penerimaan anggota mencapai target setiap tahunnya dan situasi yang menimpa koperasi tetangga membuat anggota merasa tidak nyaman lagi dalam berkoperasi. 3) Perkembangan SHU mengalami fluktuatif namun ada penurunan yang sangat tajam pada tahun 2010-2011 dan 2013-2014. Peningkatan terjadi karena koperasi telah menjalankan fungsi dan perannya sebagai koperasi dan penurunan terjadi karena jumlah anggota yang keluar dan pasifnya anggota dalam menabung ataupun meminjam. 4) Trend modal sendiri dari tahun 2009 sampai dengan 2014 mengalami penurunan, sedangkan trend jumlah anggota berfluktuatif namun cenderung menurun begitu juga dengan sisa hasil usaha dari tahun 2009 sampai dengan 2014 mengalami fluktuatif namun ada penurunan yang sangat tajam pada tahun 2010-2011 dan 2013-2014.

Kata Kunci : Modal Sendiri, Jumlah Anggota, dan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Abstract

The research purpose are : 1) To know the description own capital development, member quantity and trade output remaind at Saroha Credit Union Pematangsiantar. 2) To know and analyzing the own capital role and member quantity can be increase trade output remaind at Saroha Credit Union Pematangsiantar. This research done based on secondary data of firm's finance report which got from yearly member meeting Saroha Credit Union Pematangsiantar 2009-2014 period. Data technique analysis which is used for this research are qualitative descriptive analysis and comparative analysis.

The research result can be concluded as : 1) The expansion of own capital from 2009-2014 is descent every year because passivity of member and elevation the number of members who leave. 2) The expansion of member quantity is fluctuative but of descent, because the reception members reaching the target every year and situations that afflict neighboring cooperatives make members feel uncomfortable again in cooperatives. 3) The expansion of trade output remaind is fluctuative but there is a descent which was at 2010-2011 and 2013-2014. The increase occurred because the cooperative has been performing its functions and role as a cooperative and decrease occurred because the number of members who leave and passive members in save or borrow. 4) Trend of own capital from 2009 up to 2014 was descent, while member quantity was fluctuative but of descent and trade output remaind from 2009 up to 2014 was fluctuative also but there is a descent which was as at 2010-2011 and 2013-2014.

Key word : Own Capital, Member Quantity, Trade Output Remaind

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Untuk mendorong koperasi supaya berkembang, koperasi harus di kelola dengan layak ekonomi sehingga koperasi memperoleh keuntungan yang disebut dengan sisa hasil usaha (SHU). Dengan diperolehnya sisa hasil usaha koperasi menjadi lebih berkembang, juga dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya meskipun kesejahteraan anggota tidak hanya diperoleh dari sisa hasil usaha yang besar saja, tetapi dapat berupa pelayanan yang baik, tingkat bunga yang rendah, dan kesejahteraan sosial lain yang diperoleh

anggota. Dalam meningkatkan sisa hasil usaha tentunya dibutuhkan modal yang besar untuk memenuhi kebutuhan anggota atau untuk mereliasasi pinjaman anggota.

Kenyataan di lapangan selama ini terlihat bahwa sebuah koperasi akan berhasil dan sukses mensejahterakan anggotanya jika memiliki jumlah modal yang cukup dalam menjalankan aktivitas usahanya. Pada perusahaan koperasi sumber permodalan dapat bersumber dari dalam atau disebut dengan modal sendiri. Modal sendiri merupakan partisipasi dari semua anggota koperasi dalam bentuk simpanan pokok dan simpanan wajib.

Jumlah anggota merupakan salah satu faktor pendukung peningkatan sisa hasil usaha, Peningkatan jumlah anggota dapat meningkatkan sisa hasil usaha, apabila anggota baru tersebut mempunyai peranan yang aktif dalam koperasi, dalam arti anggota baru tersebut dapat mengakses semua program yang telah ditetapkan oleh koperasi, seperti rajin menyimpan sehingga dapat menambah modal koperasi, aktif meminjam atau belanja di koperasi, dan tertib mengangsurnya.

Berikut ini data mengenai perkembangan SHU CU. Saroha Pematangsiantar selama tahun 2009-2014 :

Tabel 1
Perkembangan Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Sisa Hasil Usaha Pada CU. Saroha Pematangsiantar Periode 2009 – 2014

Tahun	Modal Sendiri (%)	Jumlah Anggota (%)	Sisa Hasil Usaha (%)
2009-2010	47,51	13,17	214,63
2010-2011	34,05	18,78	11,68
2011-2012	31,68	18,03	33,37
2012-2013	25,79	8,11	23,64
2013-2014	19,94	3,54	1,04
Rata-Rata	33,91	12,32	56,87

Sumber : Laporan Keuangan CU. Saroha Pematangsiantar, data diolah

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan sisa hasil usaha (SHU) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 mengalami fluktuatif. Peningkatan terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi SHU yaitu modal sendiri dan jumlah anggota. Meningkatnya SHU pada tahun 2009-2010 sebesar 214,63% diasumsi disebabkan dari peningkatan jumlah anggota sebesar 13,17%, sedangkan pada tahun 2012-2013 SHU mengalami penurunan 23,64% di ikuti dengan penurunan jumlah anggota sebesar 8,11%. Penurunan ini terjadi kemungkinan adanya anggota koperasi yang tidak aktif (menabung dan meminjam), meninggal dunia ataupun mengundurkan diri. Dalam arti lain, kurangnya partisipasi anggota dalam menambah modal untuk kegiatan usaha koperasi.

2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran perkembangan modal sendiri, jumlah anggota, dan sisa hasil usaha (SHU) pada CU. Saroha Pematangsiantar?
- Apakah peranan modal sendiri dan jumlah anggota dapat meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) pada CU. Saroha Pematangsiantar?

3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran perkembangan modal sendiri, jumlah anggota, dan sisa hasil usaha (SHU) pada CU. Saroha Pematangsiantar.
- Untuk mengetahui dan menganalisis peranan modal sendiri dan jumlah anggota dapat meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) pada CU. Saroha Pematangsiantar.

4. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Deskriptif Kualitatif dan Analisa Deskriptif Kuantitatif

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan terkini, dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan dapat mengetahui kelemahan maupun kekuatan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2010:66), bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Menurut Brigham dan Joel (2010:86), laporan keuangan melaporkan apa yang sebenarnya terjadi pada asset, laba dan dividen selama beberapa tahun terakhir.

Menurut Rudianto (2009:20), tujuan penyajian laporan keuangan oleh suatu entitas dapat dirinci sebagai berikut:

- Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
- Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
- Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.
- Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.
- Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2. Koperasi

Definisi koperasi Indonesia menurut UU No.25/1992 tentang Perkoperasian adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan.

Menurut Sitio dan Halomoan (2001) Prinsip-prinsip koperasi dalam UU No.25 Tahun 1992 dan yang berlaku saat ini di Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- c. Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- e. Kemandirian
- f. Pendidikan perkoperasian
- g. Kerja sama antarkoperasi

Fungsi dan peran koperasi untuk Indonesia tertuang dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

3. Permodalan Koperasi

Berdasarkan pasal 41 ayat 1 UU Koperasi No.25 tahun 1992 disebutkan bahwa modal koperasi terdiri dari Setoran Pokok dan Sertifikat Modal Koperasi sebagai modal awal. Ayat 2 disebutkan modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah, yang dimaksud dengan modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti.

Menurut Kasmir (2009:45), Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, atau hibah.

4. Keanggotaan

Sesuai dengan Undang-undang No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 17 ayat 1, bahwa : anggota koperasi merupakan pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Sehingga koperasi ini tidak dimiliki oleh perorangan, melainkan dimiliki oleh seluruh anggota koperasi dan pasar dari koperasi adalah anggotanya sendiri yang tidak melayani luar anggota. Jadi koperasi merupakan badan usaha yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, demi kemakmuran dan kesejahteraan bersama, tidak seperti badan usaha lainnya yang melayani masyarakat secara umum.

5. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Pengertian SHU menurut UU No.25/1992, tentang perkoperasian, Bab IX pasal 45 adalah sebagai berikut :

- a. SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- b. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.
- c. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota

Apabila SHU positif berarti kontribusi anggota pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan akan biaya riil kopeasi. Kelebihan tersebut dikembalikan oleh koperasi kepada para anggotanya. Apabila SHU negatif berarti kontribusi anggota koperasi terhadap pengeluaran untuk biaya koperasi lebih kecil dari pendapatan koperasi. Kekurangan kontribusi anggota tersebut ditutup dengan dana cadangan. Apabila SHU nihil atau berimbang, dimana pengeluaran biaya dan pendapatan koperasi seimbang. Dalam kasus ini koperasi harus memperbaiki kinerjanya agar dapat meningkatkan pendapatannya untuk memperoleh SHU positif. Koperasi harus bekerja keras dan melaksanakan kegiatannya secara efisien baik internal maupun alokasi sumber dayanya.

Menurut Pachta dkk (2005 : 56) faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) terdiri dari 2 faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar :

a. Faktor dari Dalam

SHU koperasi yang bersumber dari dalam adalah berupa :

- 1) Partisipasi Anggota
- 2) Jumlah Modal Sendiri
- 3) Kinerja Pengurus
- 4) Jumlah unit usaha yang dimiliki
- 5) Kinerja Manajer
- 6) Kinerja Karyawan

b. Faktor dari Luar

SHU koperasi yang bersumber dari luar merupakan :

- 1) Modal Pinjaman dari Luar.
- 2) Para konsumen dari luar selain anggota koperasi.
- 3) Pemerintah

6. Peranan Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Artinya, semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan modal sendiri dapat meningkatkan sisa hasil usaha (SHU). Semakin besar modal

sendiri yang di setor di harapkan koperasi dapat memperoleh SHU yang besar pula.

7. Peranan Jumlah Anggota dan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Jumlah anggota koperasi yang banyak akan bermanfaat sebagai tambahan modal yang didapat dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Untuk mendukung pertumbuhan koperasi, anggota sebagai pelanggan/pemakai harus memanfaatkan setiap pelayanan yang diberikan oleh koperasi (partisipasi intensif). Oleh sebab itu, keanggotaan koperasi menjadi basis utama bagi perkembangan dan kelanjutan hidup usaha koperasi (Sitio dan Halomoan, 2001:79).

Dengan demikian pada waktunya nanti, koperasi dapat meningkatkan kemampuannya dalam memberikan pelayanan khususnya dalam meningkatkan sisa hasil usaha (SHU), apabila anggota semakin banyak berpartisipasi dalam menanamkan modalnya.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis

a. Analisis Perkembangan Modal Sendiri pada CU. Saroha Pematangsiantar

Selama periode penelitian terdapat 3 tahun nilai perkembangan modal sendiri yang tinggi yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Hal ini disebabkan adanya penambahan jumlah anggota, partisipasi anggota dalam menanamkan modalnya dan tingginya SHU yang diperoleh setiap tahun sehingga menambah dana cadangan koperasi setiap tahun. Dengan semakin tingginya partisipasi maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan anggotanya.

Sedangkan pada tahun 2009, 2010, dan 2011 nilai perkembangan modal sendiri yang rendah. Hal ini disebabkan rendahnya penambahan jumlah anggota, meninggal dunia dan mengundurkan diri sebagai anggota dengan alasan pindah rumah, pinjaman yang diberikan koperasi tidak sesuai keinginan dan tidak ingin lagi menjadi anggota. Adanya anggota lama yang pasif dalam penanaman modalnya kepada koperasi seperti simpanan pokok dan simpanan wajib, sehingga anggota tidak mendapatkan manfaat dari investasi yang dilakukan terhadap koperasi. Penurunan modal sendiri juga terjadi karena pengelolaan modal sendiri tidak efektif dilakukan oleh pengurus koperasi, misalnya dalam pemberian pinjaman khususnya yang berhubungan keluarga dengan pengurus. Pengurus sering meloloskan pinjaman yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan).

b. Analisis Perkembangan Jumlah Anggota Pada CU. Saroha Pematangsiantar

Jika dilihat selama periode penelitian dari tahun 2009-2014 jumlah anggota yang masuk mengalami peningkatan. Hal ini berarti masyarakat menyadari arti pentingnya berkoperasi dengan maksud dapat membantu kebutuhan ekonomi khususnya dalam bidang usaha, sehingga mereka

dapat menjalankan usahanya dengan modal pinjaman yang didapatkan dari koperasi.

Akan tetapi selama 6 tahun berturut-turut jumlah anggota yang keluar juga meningkat karena meninggal dunia, mengundurkan diri dengan alasan pindah rumah, pinjaman yang diberikan koperasi tidak sesuai keinginan. Hal ini berarti kurangnya sosialisasi dan promosi koperasi kepada masyarakat khususnya dikalangan anak muda.

Meningkatnya jumlah anggota yang keluar juga terjadi karena ada anggota yang mengundurkan diri dengan alasan pindah rumah, pinjaman yang diberikan koperasi tidak sesuai keinginan atau tidak ingin lagi menjadi anggota. Hal ini terjadi karena anggota tidak memahami koperasi yang sebenarnya, anggota tidak merasakan manfaat atas modal yang diinvestasikannya.

c. Analisis Sisa Hasil Usaha (SHU) pada CU. Saroha Pematangsiantar

Selama 6 tahun penelitian yaitu periode 2009-2014 nilai perkembangan sisa hasil usaha (SHU) terus mengalami peningkatan. Hal ini berarti koperasi mampu memberikan SHU kepada anggota setiap tahunnya dan tingkat partisipasi anggota semakin tinggi dalam menanamkan modalnya yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib maupun dalam melakukan pinjaman kepada koperasi, karena anggota yang lebih banyak melakukan usaha/transaksi dengan koperasi maka akan memperoleh manfaat yang lebih tinggi atau dengan kata lain memperoleh keuntungan.

Sedangkan jumlah SHU yang didapatkan antara tahun 2013 ke tahun 2014 sangat sedikit jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini berarti adanya penurunan jumlah anggota yang berakibat langsung kepada simpanan anggota, adanya anggota pasif (tidak menabung/meminjam). Selain dari simpanan pokok dan simpanan wajib, simpanan sukarela juga berperan dalam peningkatan SHU pada koperasi.

d. Analisis Komparatif Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada CU. Saroha Pematangsiantar Periode 2009-2014

Berdasarkan hasil penelitian, nilai perkembangan modal sendiri yang tertinggi terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 14.347.294.369,76,- dan nilai modal sendiri terendah terdapat pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 3.652.074.563,04,- sedangkan nilai perkembangan jumlah anggota yang tertinggi adalah 16.858 orang pada tahun 2014 dan nilai perkembangan jumlah anggota terendah adalah 9.492 orang pada tahun 2009 selanjutnya nilai perkembangan SHU yang tertinggi adalah Rp. 8.459.311.334,25,- pada tahun 2014 dan nilai SHU terendah adalah Rp. 1.444.786.789,90,- pada tahun 2009.

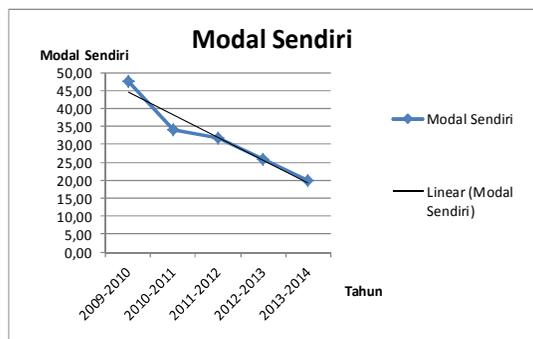
Maka dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai perkembangan modal sendiri selama tahun penelitian (2009-2014) mengalami peningkatan setiap tahunnya, begitu juga dengan

jumlah anggota dan sisa hasil usaha (SHU) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

2. Evaluasi

a. Evaluasi Atas Modal Sendiri CU. Saroha Pematangsiantar Periode 2009-2014

Trend Modal Sendiri CU. Saroha Pematangsiantar periode 2009-2014 sebagai berikut



Gambar 1
Grafik trend Modal Sendiri Pada CU. Saroha Pematangsiantar Periode 2009-2014

Dari Gambar 1 di atas trend modal sendiri CU. Saroha Pematangsiantar periode 2009-2014 secara persentase mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan partisipasi anggota dan kepasifan anggota khususnya anggota lama dalam menginvestasikan dananya kepada koperasi dan kurang efektifnya pengurus mengelola modal sendiri dalam hal pemberian pinjaman anggota.

Modal sendiri tahun 2009-2010, 2010-2011, dan 2011-2012 mengalami peningkatan karena anggota tetap memberikan partisipasi kepada koperasi dan pihak pengurus/manajemen yang selalu berupaya melakukan usaha dalam menghasilkan pelayanan prima kepada anggota seperti membuka TPK (Tempat Pelayanan Koperasi) yang baru di beberapa daerah, sehingga menambah anggota baru dan secara langsung menambah modal sendiri. Sedangkan tahun 2012-2013 dan 2013-2014 modal sendiri mengalami penurunan karena kepasifan anggota dan tingginya jumlah anggota yang keluar. Anggota keluar dan pasif disebabkan oleh adanya anggota yang melakukan penggelapan dana panitia RAT (Rapat Panitia Anggota), merusak nama baik koperasi, dan kurang efektifnya pengurus dalam mengelola modal sehingga membuat anggota pasif dalam menanamkan modal dan mengundurkan diri dari keanggotaan koperasi. Hasil penelitian sejalan dengan teori Ropke (2012:39), tanpa partisipasi anggota kemungkinan rendah atau menurunnya efisiensi dan efektivitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi akan lebih besar. Partisipasi anggota dianggap sebagai alat pengembangan dan untuk mencapai tujuan akhir koperasi yaitu mendapatkan sisa hasil usaha yang maksimal.

b. Evaluasi Atas Jumlah Anggota CU. Saroha Pematangsiantar Periode 2009-2014

Trend jumlah anggota CU. Saroha Pematangsiantar periode 2009-2014 sebagai berikut



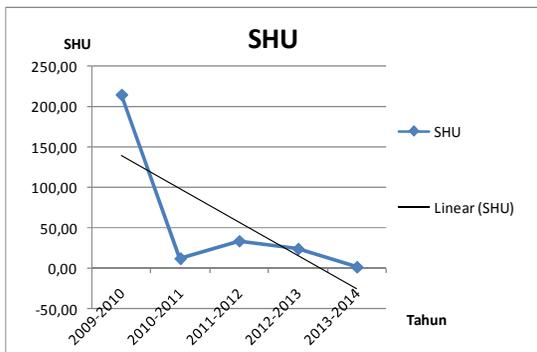
Gambar 2
Grafik trend Jumlah Anggota Pada CU. Saroha Pematangsiantar Periode 2009-2014

Dari gambar 2 di atas trend jumlah anggota CU. Saroha Pematangsiantar periode 2009-2014 secara persentase mengalami fluktuasi namun cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah anggota terus meningkat akan tetapi di ikuti juga dengan berkurangnya jumlah anggota karena ada yang meninggal dunia, mengundurkan diri sebagai anggota karena alasan pindah rumah atau tidak ingin menjadi anggota lagi dan kurangnya kesadaran masyarakat arti pentingnya berkoperasi.

Jumlah anggota pada tahun 2010-2011 dan 2011-2012 mengalami peningkatan karena penerimaan anggota mencapai target yang telah ditentukan pada RAT (Rapat Anggota Tahunan), manajemen dan pengurus yang memiliki kinerja baik dan ulet dalam memberikan pelayanan sehingga anggota membawa anggota lain dapat terlaksana. Dampak positif yang dirasakan anggota masuk koperasi juga mempengaruhi penambahan jumlah anggota, seperti mendapatkan SHU setiap akhir tahun, setiap anggota dapat meminjam uang ke koperasi untuk modal usaha dengan bunga yang rendah, memperoleh jaminan keamanan atas simpanan saham dan pinjaman anggota dalam bentuk asuransi tanpa premi, dan memperoleh dana sosial duka. Sedangkan tahun 2009-2010, 2012-2013, dan 2013-2014 jumlah anggota mengalami penurunan dipengaruhi oleh situasi yang menimpa beberapa koperasi tetangga membuat anggota merasa tidak nyaman lagi dalam berkoperasi, adanya anggota yang memaksakan kehendak sendiri dalam penentuan pinjaman sehingga mereka merusak nama baik koperasi kepada anggota yang lain untuk tidak menjadi anggota lagi dikoperasi. Selain itu penurunan juga terjadi karena anggota tidak memahami hak dan kewajibannya sebagai anggota koperasi. Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sitio dan Halomoan (2001:79), bahwa keanggotaan koperasi menjadi basis utama bagi perkembangan dan kelanjutan hidup usaha koperasi.

c. Evaluasi Atas Sisa Hasil Usaha (SHU) pada CU. Saroha Pematangsiantar Periode 2009-2014

Trend SHU CU. Saroha Pematangsiantar periode 2009-2014 sebagai berikut :

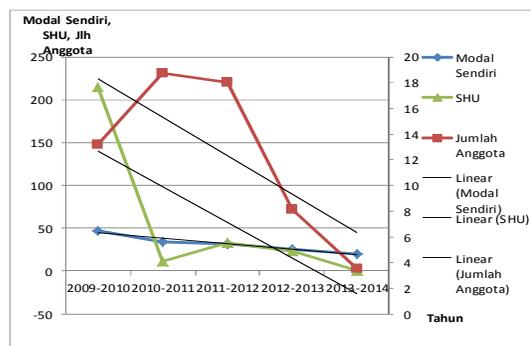


Gambar 3
Grafik trend SHU Pada CU. Saroha Pematangsiantar Periode 2009-2014

Dari gambar 3 di atas trend SHU CU. Saroha Pematangsiantar periode 2009-2014 secara persentase mengalami peningkatan yang fluktuatif namun ada penurunan yang sangat tajam pada tahun 2010-2011 dan 2013-2014. Peningkatan terjadi pada tahun 2009-2010, 2011-2012, dan 2012-2013 karena koperasi telah menjalankan fungsi dan perannya sebagai koperasi. Salah satu diantaranya yaitu memberikan pendidikan dasar anggota baru dan pendidikan lanjutan bagi anggota lama. Peningkatan juga terjadi karena alokasi SHU telah dijalankan secara maksimal seperti jasa modal dan jasa anggota dengan memberikan dividen setiap akhir tahun, jasa pengurus dan dana karyawan dibekali untuk mengikuti pelatihan, dana sosial tetap dilaksanakan dengan memberikan santunan bagi anggota yang meninggal. Sedangkan penurunan SHU pada tahun 2010-2011 dan 2013-2014 terjadi karena jumlah anggota yang keluar dan pasifnya anggota dalam menabung ataupun meminjam. Hasil penelitian juga sejalan dengan teori Ropke (2012:44), bahwa semakin tinggi partisipasi akan semakin tinggi pula kesejahteraan anggota. Partisipasi anggotalah yang membuat SHU meningkat, tanpa adanya partisipasi maka koperasi tidak dapat mensejahterahkan anggotanya terutama dalam pembagian SHU.

d. Evaluasi Modal Sendiri, Jumlah Anggota, dan Sisa Hasil Usaha pada CU. Saroha Pematangsiantar Periode 2009-2014

Grafik modal sendiri, jumlah anggota dan sisa hasil usaha (SHU) pada CU. Saroha Pematangsiantar periode 2009-2014 sebagai berikut:



Gambar 4
Grafik Trend Modal Sendiri, Jumlah Anggota, dan SHU Pada CU. Saroha Pematangsiantar Periode 2009-2014

Dari hasil penelitian, trend modal sendiri dari tahun 2009 sampai dengan 2014 mengalami penurunan, sedangkan trend jumlah anggota berfluktuatif namun cenderung menurun begitu juga dengan sisa hasil usaha dari tahun 2009 sampai dengan 2014 mengalami fluktuatif namun ada penurunan yang sangat tajam pada tahun 2010-2011 dan 2013-2014 dapat dilihat pada gambar 8 di atas. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu dalam mengalokasikan SHU kepada para anggotanya dengan maksimal namun tidak akan berjalan dengan lancar apabila kinerja pengurus atau manajemen tidak baik dan yang paling utama adalah partisipasi anggota dalam penanaman modalnya. Teori Ropke (2012:39), tanpa partisipasi anggota kemungkinan rendah atau menurunnya efisiensi dan efektivitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi akan lebih besar. Partisipasi anggota dianggap sebagai alat pengembangan dan untuk mencapai tujuan akhir koperasi yaitu mendapatkan sisa hasil usaha yang maksimal. Sebaiknya koperasi lebih meningkatkan modal koperasi dan mendorong anggota untuk tetap melakukan investasi kepada koperasi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Perkembangan modal sendiri dari tahun 2009-2014 mengalami penurunan setiap tahunnya. Modal sendiri tahun 2009-2010, 2010-2011, dan 2011-2012 mengalami peningkatan karena anggota tetap memberikan partisipasi kepada koperasi dan pihak pengurus/manajemen yang selalu berupaya melakukan usaha dalam menghasilkan pelayanan prima kepada anggota seperti membuka TPK (Tempat Pelayanan Koperasi) yang baru di beberapa daerah, sehingga menambah anggota baru dan secara langsung menambah modal sendiri. Sedangkan tahun 2012-2013 dan 2013-2014 modal sendiri mengalami penurunan karena kepasifan anggota dan tingginya jumlah anggota yang keluar.
- Perkembangan jumlah anggota mengalami fluktuatif namun cenderung menurun. Jumlah anggota pada tahun 2010-2011 dan 2011-2012 mengalami peningkatan karena penerimaan anggota mencapai target yang telah ditentukan

pada RAT (Rapat Anggota Tahunan), manajemen dan pengurus yang memiliki kinerja baik dan ulet dalam memberikan pelayanan sehingga anggota membawa anggota lain dapat terlaksana. Sedangkan tahun 2009-2010, 2012-2013, dan 2013-2014 jumlah anggota mengalami penurunan dipengaruhi oleh situasi yang menimpa beberapa koperasi tetangga membuat anggota merasa tidak nyaman lagi dalam berkoperasi, adanya anggota yang memaksakan kehendak sendiri dalam penentuan pinjaman sehingga mereka merusak nama baik koperasi kepada anggota yang lain untuk tidak menjadi anggota lagi dikoperasi.

- c. Perkembangan SHU mengalami fluktuatif namun ada penurunan yang sangat tajam pada tahun 2010-2011 dan 2013-2014 hal ini terjadi karena jumlah anggota yang keluar dan pasifnya anggota dalam menabung ataupun meminjam. Peningkatan terjadi pada tahun 2009-2010, 2011-2012, dan 2012-2013 karena koperasi telah menjalankan fungsi dan perannya sebagai koperasi.
- d. Trend modal sendiri dari tahun 2009 sampai dengan 2014 mengalami penurunan, sedangkan trend jumlah anggota berfluktuatif namun cenderung menurun begitu juga dengan sisa hasil usaha dari tahun 2009 sampai dengan 2014 mengalami fluktuatif namun ada penurunan yang sangat tajam pada tahun 2010-2011 dan 2013-2014. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu dalam mengalokasikan SHU kepada para anggotanya dengan maksimal namun tidak akan berjalan dengan lancar apabila kinerja pengurus atau manajemen tidak baik dan yang paling utama adalah partisipasi anggota dalam penanaman modalnya.

2. Saran

- a. Modal sendiri mengalami peningkatan pada tahun 2009-2010, 2010-2011, dan 2011-2012 karena anggota tetap berpartisipasi dalam penanaman modal dan pihak manajemen/pengurus yang memberikan pelayanan prima yang baik kepada anggotanya. Penurunan terjadi pada tahun 2012-2013 dan 2013-2014 karena kepasifan anggota dan anggota yang merusak nama baik koperasi sehingga membuat banyak anggota yang mengundurkan diri. Agar hal tersebut tidak terjadi CU. Saroha diharapkan mempertahankan sistem manajemen yang baik dan memperhatikan anggota dalam hal pemberian pinjaman.
- b. Jumlah anggota meningkat pada tahun 2010-2011 dan 2011-2012 karena target penerimaan anggota yang ditentukan dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan) telah tercapai. Penurunan

terjadi pada tahun 2009-2010, 2012-2013, dan 2013-2014 karena ada anggota yang mengundurkan diri dan situasi yang menimpa koperasi tetangga. CU. Saroha diharapkan untuk tetap melaksanakan target penerimaan anggota dan lebih memberikan pemahaman tentang koperasi kepada anggota dalam pendidikan dasar, sehingga anggota merasakan manfaat dari berkoperasi.

- c. Sisa hasil usaha meningkat pada tahun 2009-2010, 2011-2012, dan 2012-2013 karena koperasi telah menjalankan fungsi dan perannya dengan tetap memberikan pendidikan bagi anggotanya. Penurunan SHU terjadi pada tahun 2010-2011 dan 2013-2014 karena anggota yang keluar dan pasifnya anggota dalam menanamkan modalnya. Sebaiknya CU. Saroha agar terus melaksanakan pendidikan, memberikan pemahaman kepada para anggotanya bahwa CU. Saroha tempat lembaga keuangan yang aman untuk berinvestasi, memberikan pelayanan yang memuaskan sehingga anggota tidak ada keinginan keluar dari keanggotaan, dan mendorong anggota untuk tetap berinvestasi.
- d. Mengingat keterbatasan penulis, penelitian ini masih jauh dari sempurna karena masih banyak kelemahan dan kekurangan di dalamnya. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya agar meneruskan dan melengkapi kekurangan-kekurangan dengan variabel yang sama ataupun variabel lainnya dalam peningkatan sisa hasil usaha (SHU).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F., 2010. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Kesebelas, Jilid Satu, Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, 2009. **Pengantar Manajemen Keuangan**, Jakarta: Erlangga
- Pachta, Andjar W., Myra Rosana Bachtiar., dan Nadia Maulisa Benemay. 2005. **Hukum Koperasi Indonesia Pemahaman, Regulasi, Pendidikan dan Modal Usaha**, Edisi Kesatu, Jakarta : Kencana.
- Ropke, Prof. Dr. Jochen. 2012. **Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen**, Edisi Kedua, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rudianto, 2009. **Pengantar Akuntansi**. Jakarta: Erlangga
- Sitio, Arifin dan Halomoan Sitamba. 2001. **Koperasi Teori Dan Praktek**, Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, 1992, Jakarta.